

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Innasril Mahfullah

*innasrilmahfullah4@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, solvability, liquidity and firm size on the distressed financial condition. Profitability was measured by Return On Assets. Furthermore, solvability was measured by the Debt Asset Ratio. Liquidity was measured by the current ratio. meanwhile, the firm size used the Log natural of total assets. This research used the quantitative method. The research sample used purposive sampling, a sample selection based on the determined criteria. By the purposive sampling obtained 21 retail companies were listed on Indonesia Stock Exchange in the research periods for 5 years in the 2016-2020 period, therefore the overall sample was 105 company's samples. The research result showed that profitability proxied by return on assets had a negative effect on the financial distress. Solvability was proxy with debt assets ratio had a negative effect the financial distress. Liquidity was proxy with current ratio had a negative affect the financial distress. Meanwhile, the firm size was proxy with log natural total asset did not affect the financial distress.*

*Keywords: profitability, solvability, likuidity, firm size, financial distress.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress*. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. Solvabilitas diukur dengan *Debt Asset Ratio*. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan *Log natural* total aset. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 21 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2016-2020, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 105 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan diproksikan menggunakan *Log natural* total aset tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, financial distress.*

### PENDAHULUAN

Fenomena covid-19 yang saat ini melanda di berbagai negara, khususnya di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan sumber kompas.com, melalui data satuan tugas penanganan covid-19, menunjukkan adanya total kasus harian covid-19 sejak 2 Maret 2020 total kasus sebanyak 3.033.339 sehingga pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembatasan mobilitas masyarakat di masa pandemi saat ini (Guritno, 2021). Dampak adanya pandemi ini, membuat perekonomian di Indonesia menjadi terganggu. Selain itu pelaku usaha baik dalam skala besar maupun kecil terkena imbasnya dalam mempertahankan kondisi perusahaannya. Adanya penambahan kasus tersebut memberikan masalah yakni kesulitan keuangan atau *financial distress* bagi banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah perusahaan ritel.

Platt dan Platt (2002), menyebutkan *financial distress* terjadi dimana adanya penurunan kondisi keuangan pada perusahaan yang akan menuju kondisi terjadinya bangkrut atau kepailitan. Penyebab terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan karena ketidak stabilan kinerja perusahaan yang berdampak pada laporan keuangan sehingga perusahaan tidak dapat mengatasi kewajibannya pada kreditur saat masa kadaluarsanya telah usai. *Financial distress* dapat pula terjadi karena adanya kelemahan yang terkait secara tidak langsung maupun secara langsung yang terdapat pada perusahaan karena minimnya pengawasan dari manajemen. Untuk mengetahui *financial distress* atau tidaknya dapat diamati dengan menganalisis arus kas serta laporan keuangannya. Penyajian laporan keuangan adalah dasar dari tingkat keefektifan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari rasio-rasionya apakah perusahaan dalam kondisi baik secara wajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail, (2) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail, (3) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail, (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017) teori sinyal adalah bentuk atau upaya yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor, bagaimana manajemen melihat prospek dari suatu perusahaan berupa informasi yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Pemberian sinyal merupakan usaha manajemen untuk memiliki informasi lebih untuk menyajikannya kepada investor guna meningkatkan keputusan investasi. Teori sinyal menekankan pada pentingnya sebuah informasi, karena berpengaruh terhadap keputusan perusahaan. Informasi yang dimaksud dapat berupa laporan keuangan, informasi lain yang diungkapkan secara langsung oleh perusahaan, dan informasi kebijakan perusahaan. Manajemen diwajibkan mampu memberikan *good news* untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, informasi ini akan menjadi petunjuk yang baik bagi pihak eksternal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat membagi deviden kepada pemegang saham.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Rasio ini mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perusahaan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Dengan laba yang besar maka perusahaan akan mampu memberikan dividen untuk pemegang sahamnya. Dengan adanya laporan laba rugi perusahaan dengan mudah mengetahui kondisi laporan keuangannya dalam periode tertentu.

Sangatlah penting bagi suatu perusahaan dalam menanamkan rasa kepercayaan kepada investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya dan menjaga kestabilan laba yang

didapatkannya. Apabila laba yang didapatkan perusahaan melesat tinggi, maka kondisi perusahaan terbilang aman dari kondisi kesulitan keuangan. Sebaliknya, apabila laba yang didapatkan perusahaan semakin menurun, maka kondisi perusahaan semakin memburuk kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Hanifah dan Purwanto (2013) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang maupun jangka pendek apabila suatu saat perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Atau seberapa jauh perusahaan difinansir oleh pihak luar atau kreditur. Menurut Brigham dan Houston (2017) pendanaan melalui hutang memiliki kelemahan dan kelebihan. Keunggulannya seperti, bunga yang dibayarkan akan mengurangi pajak. Sedangkan kelemahannya, pemakaian hutang dalam tingkat yang besar dapat meningkatkan resiko dari perusahaan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Almilia dan Kristijadi (2003) *Debt to Asset Ratio* merupakan total kewajiban dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut pendapat Gitman dan Zutter (2018), rasio likuiditas merupakan rasio sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Apabila perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Rasio likuiditas dapat dilihat dari neraca suatu perusahaan dimana terdapat informasi tentang modal kerjanya yaitu pos aset lancar dan hutang lancar untuk memudahkan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar maka kemampuan perusahaan semakin tinggi pula untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*. Menurut pendapat Kasmir (2019) rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran tinggi rendahnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak. Apabila total aset besar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil harus memaksimalkan laba yang diperoleh. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin mudah menarik investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Menurut Harahap dan Syafitri (2011), ukuran perusahaan dapat diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan tahapan dimana perusahaan sedang mengalami krisis atau tidak sehat dalam kinerja keuangannya. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berakibat fatal bagi perusahaan yakni adanya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Darsono dan

Ashari (2005), *financial distress* juga dapat diartikan suatu kondisi perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan sedang mengalami kesulitan keuangan. Suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki laba negatif selama dua tahun berturut-turut (Almilia dan Kristijadi, 2003).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keefektifitasan dan tingkat efisiensi saat pada penggunaan aset. Apabila perusahaan mencapai target laba atau keuntungannya yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah berhasil mencapai target untuk satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2008). Atas pencapaian tersebut sehingga perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan terhindar dari *financial distress*. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Isyuardhana (2018) berpendapat bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Begitu juga menurut Mas'ud dan Srengga (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress***

Menurut pendapat dari Wahyuningtias (2020), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan entitas untuk memenuhi pembiayaan hutang lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya. Artinya, seberapa besar kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan harta yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar, hal ini akan berdampak pada semakin buruknya perusahaan namun jika diimbangi dengan total aset yang tinggi maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Aprilio (2020), menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian dari Maulidia *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator atas kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya dan memenuhi hutang jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancar pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo diartikan sebagai batas waktu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan sanggup untuk melunasi hutang perusahaan maka semakin kecil terjadinya *financial distress*. Untuk mempertahankan perusahaan agar tidak terjadi *financial distress*, perusahaan harus memiliki aset yang lebih besar dari hutang lancarnya. Rasio likuiditas diharapkan mampu memprediksi *financial distress*. Menurut pendapat Wahyuningtias (2020), menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Anggraini dan Isyuardhana (2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Ukuran perusahaan merupakan skala atau ukuran tentang besar kecilnya aset perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengolah asetnya dengan baik, maka semakin besar pula ukuran perusahaan yang dimilikinya dan dapat pula meningkatkan laba. Ukuran perusahaan yang besar berarti memiliki modal yang kuat dikarenakan biaya operasionalnya berasal dari aset yang besar pula. Perusahaan yang besar tentunya mempunyai aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dalam memaksimalkan laba yang akan diperolehnya sehingga perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan pendeknya tanpa mengalami kondisi *financial distress*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Sari (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode Kausal Komparatif (*Causal- Comparative Research*). Penelitian Kausal Komparatif merupakan suatu penelitian pencarian informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan yaitu semua perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan dengan periode 2016-2020 yaitu selama lima tahun. Sehingga data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. (2) Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan secara berurutan pada periode 2016-2020. (3) Perusahaan retail yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2016-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diambil secara tidak langsung atau melalui perantara berupa sumber data dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan retail periode 2016-2020. Data penelitian ini diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web resmi perusahaan. Pengumpulan data meliputi informasi variabel, teori dan isi bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (variabel y) penelitian ini yaitu *financial distress* yang diprosikan dengan analisis *Altman Z-Score* yang dinyatakan dalam bentuk *dummy* dan variabel independen (variabel x) penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap

*financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini dapat ditunjukkan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih dan total aset (Wardiyah, 2017). Untuk menghitung rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{(\text{Laba Bersih})}{\text{Total Aset}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang maupun jangka pendek apabila suatu saat perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Widarjo dan Setiawan, 2018). Untuk menghitung rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator atas kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya dan memenuhi hutang jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancar pada saat jatuh tempo. Untuk menghitung rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* mengasumsikan bahwa aktiva lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Prastowo dan Julianti, 2005). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau ukuran tentang besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya mempunyai aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dalam memaksimalkan laba yang akan diperolehnya sehingga perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan pendeknya. Menurut Febriyan dan Prasetyo (2019) Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *Ln* total aset. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini. perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* dapat menggunakan metode *Altman Z-Score*. Dari hasil perhitungan yang dilakukan *Altman* jika diambil dari titik terendah apabila nilai *Z-Score* kurang dari 1,81 artinya perusahaan sedang dalam fase *financial distress*,

apabila nilai Z-Score lebih dari 2,99 artinya perusahaan dalam kondisi aman atau tidak mengalami *financial distress*. *Financial distress* disajikan dalam bentuk *dummy*. Variabel *dummy* atau variabel binary mempunyai 2 binominal yaitu 1 dan 0. Yaitu 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Menurut Halim dan Hanafi (2009) persamaan yang akan digunakan dalam mencari nilai *Altman Z-Score* sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

$X_1$ : (Aset lancar-Liabilitas lancar) / Total aset

$X_2$ : Laba ditahan / Total aset

$X_3$ : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

$X_4$ : Nilai pasar ekuitas / Nilai buku total liabilitas

$X_5$ : Penjualan / Total aset

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2013) statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menganalisis data yang dilihat dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul hingga menjadi suatu informasi yang berguna. Data yang digunakan yaitu mean, minimum, standar deviasi, maksimum dan analisis korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan secara obyektif menganalisis, menginterpretasi dan mengklasifikasikan data yang telah diteliti dapat mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### Analisis Regresi Logistik

Jika dilihat dari pengembangan hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis multivariate yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah peluang terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya. Regresi ini tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independennya (variabel bebas). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Menurut Ghozali (2016) regresi ini dinyatakan sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan:

FD : Probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

PROF : Profitabilitas

SOLV : Solvabilitas

LIK : Likuiditas

UP : Ukuran perusahaan

e : Error

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis statistik deskriptif yang diteliti terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan serta variabel dependennya adalah *financial distress*. Tabel statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	105	-.23	2.77	.0488	.28604
SOLV	105	.08	.96	.5122	.22912
LIK	105	.22	8.09	1.9758	1.57629
UP	105	11.64	17.07	14.9657	1.36671
FD	105	.00	1.00	.5524	.49963
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan diatas dengan total sampel 105 perusahaan retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 2,77 nilai minimum sebesar -0,23 nilai mean sebesar 0,0488 dan standar deviasi sebesar 0,28604. (2) Variabel solvabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,96 nilai minimum sebesar 0,08 nilai mean sebesar 0,5122 dan standar deviasi sebesar 0,22912 (3) Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 8,09 nilai minimum sebesar 0,22 nilai mean sebesar 1,9758 dan standar deviasi sebesar 1,57629. (4) Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 17,07 nilai minimum sebesar 11,64 nilai mean sebesar 14,9657 dan standar deviasi sebesar 1,36671.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh hubungan variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Berikut merupakan hasil output SPSS versi 23 pada analisis regresi logistik dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROF	-13.592	3.861	12.395	1	.000	.000
	SOLV	-3.742	1.345	7.744	1	.005	.024
	LIK	-.402	.193	4.326	1	.038	.669
	UP	.269	.169	2.548	1	.110	1.309
	FD	-.752	2.659	.080	1	.777	.471

a Variable (s) entered on step 1: PROF, SOLV, LIK, UP.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = - 0,752 - 13,592 \text{ PROF} - 3,742 \text{ SOLV} - 0,402 \text{ LIK} + 0,269 \text{ UP}$$

**Menilai Kelayakan Model Regresi (*Good Of Fit Test*)**

Kelayakan model regresi (*good of fit test*) ini digunakan untuk menilai model regresi tersebut telah dihipotesiskan *Fit* atau tidak dengan data. Pengujian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* untuk menguji  $H_0$  apakah data cocok dengan model. Dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Tetapi jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Pengujian kelayakan model regresi ini tunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.813	8	.118

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Menurut hasil uji kelayakan diatas nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah 12,813 dengan nilai signifikan 0,118. Artinya, nilainya diatas 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan model dapat dikatakan *fit* sehingga mampu memperbaiki nilai observasinya.

**Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)**

Model regresi ini digunakan untuk menilai kesesuaian antara model yang dihipotesiskan *fit* atau tidak dengan data yang dinilai, berdasarkan perbandingan  $-2 \log$  *likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai  $-2 \log$  *likelihood* pada akhir (*block number* = 1). Apabila  $-2 \log$  *likelihood* pada awal (*block number* = 0) lebih besar dengan nilai  $-2 \log$  *likelihood* pada akhir (*block number* = 1). Artinya, model *fit* dengan data.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian *Overall Fit Model***  
*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	144.406	.210
	2	144.406	.210

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 144.406

c Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116.145 <sup>a</sup>	.236	.316

a Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2021.

Apabila diamati berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $-2 \log$  *likelihood* pada (*block number* = 0) adalah 144,406 dan nilai  $-2 \log$  *likelihood* pada (*block number* = 1) adalah

116,145. Adanya penurunan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  menunjukkan model regresi baik atau *fit* dengan data.

### Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelke R Square*)

Uji koefisien determinasi ini berguna untuk mengukur variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*) yang dilihat dari nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116.145a	.236	.316

a Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas pada *Cox & Snell R Square* sebesar 0,236 serta *Nagelkerke R Square* sebesar 0,316. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (*financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Tabel Klasifikasi

Pada tabel klasifikasi ini berfungsi untuk memprediksi perhitungan benar atau salah dalam menggambarkan probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dalam tabel klasifikasi terdapat dua prediksi yaitu *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0). Hasil prediksi dari model regresi ini dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted			
		Financial Distress		Percentage Correct	
		Non FD	FD		
Step 1	Financial Distress	Non FD	27	20	57.4
		FD	16	42	72.4
	Overall Percentage				65.7

a The cut value is .500

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji klasifikasi diatas, menunjukkan bahwa prediksi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* adalah 58 perusahaan. Jika menurut observasi sebenarnya terdapat 42 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dengan presentase 72,4% selama periode 2016-2020. Sedangkan, perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diprediksi sebanyak 47 perusahaan. Namun pada observasi sebenarnya, menunjukkan 20 perusahaan dengan presentase 57,4% selama periode 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi model regresi untuk mengetahui perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sebesar 65,7%.

## Pengujian Hipotesis

### Uji model

Uji model ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (*financial distress*). Hasil uji model dapat ditunjukkan dengan tabel *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Model**  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.261	4	.000
	Block	28.261	4	.000
	Model	28.261	4	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari nilai *omnibus test of model coefficient* yaitu sebesar 28,261 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara keseluruhan terhadap kondisi *financial distress*.

### Uji Wald

Uji wald ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pada tiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilihat dari kolom *level of significance*  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji wald dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Wald**  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROF	-13.592	3.861	12.395	1	.000	.000
	SOLV	-3.742	1.345	7.744	1	.005	.024
	LIK	-.402	.193	4.326	1	.038	.669
	UP	.269	.169	2.548	1	.110	1.309
	Constant	-.752	2.659	.080	1	.777	.471

a Variable(s) entered on step 1: PROF, SOLV, LIK, UP.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Hasil uji wald pada tabel diatas, memaparkan nilai signifikansi (sig) pada masing-masing variabel berdasarkan prosedur penelitian yang telah dilakukan maka: (1) Profitabilitas diperoleh nilai wald 12,395 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -13,592 yang tidak searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. (2) Solvabilitas diperoleh nilai wald 7,744 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,742 yang tidak searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. (3) Likuiditas diperoleh nilai wald 4,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,402 yang tidak searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. (4) Ukuran perusahaan diperoleh nilai wald 2,548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05 dengan nilai

koefisien regresi positif sebesar 0,269 yang searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -13,592 dengan nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan H<sub>1</sub> hasil pengujian regresi logistik menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* adalah diterima, dikarenakan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi artinya perusahaan mempunyai aset yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, adanya pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* dapat memberikan sinyal positif bagi investor ataupun kreditur karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dalam menghasilkan keuntungan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2021); serta Anggraini dan Isyuardhana (2018) memaparkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wahyuningtiyas (2020) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,742 dengan nilai sig. = 0,005 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan H<sub>2</sub> hasil pengujian regresi logistik menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* adalah diterima, dikarenakan hutang perusahaan mengalami peningkatan namun diikuti dengan laba penjualan yang tinggi sehingga total aset perusahaan semakin besar dan mampu menutupi hutang perusahaan kemungkinan besar terjadinya *financial distress* semakin kecil. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, adanya pengaruh solvabilitas terhadap kondisi *financial distress* dapat memberikan sinyal yang baik mengenai prospek perusahaan, dimana keadaan sehat atau tidak sehatnya perusahaan dapat dilihat dari total pembiayaannya pada laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Aprilio (2020); serta Maulidia *et al.*, (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Anggraini dan Isyuardhana (2018) dimana rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,402 dengan nilai sig. = 0,038 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Dari hasil tersebut berarti H<sub>3</sub> diterima, dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya yang telah jatuh tempo dengan tepat waktu menggunakan aset lancarnya sehingga nilai likuiditas meningkat maka *financial distress* yang dialami perusahaan mengalami penurunan. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal adanya pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* adalah suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan apabila nilai likuiditas perusahaan dalam kondisi baik maka akan mengirimkan sinyal positif kepada pihak investor dan kreditur melalui laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Sari (2019); serta Anggraini dan Isyuardhana (2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wahyuningtiyas (2020) yang membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,269 dengan nilai sig. = 0,110 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Dari hasil tersebut berarti  $H_4$  ditolak, dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajibannya di masa depan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan *diversifikasi* sehingga perusahaan tidak akan terjadi *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang besar artinya perusahaan mampu dalam membiayai hutangnya dan terhindar dari kondisi *financial distress*. Ukuran perusahaan apabila dilihat dari seluruh asetnya belum mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal sebagai analisa dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga kesimpulannya informasi atas besarnya aset yang diperoleh perusahaan akan menutupi kewajibannya dimasa depan sehingga tidak akan terjadi *financial distress*.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Ananto *et al.*, (2017); serta Cinantya dan Merkusiwati (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut kemungkinan aset yang diperoleh perusahaan dapat mendanai kewajibannya dimasa depan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang besar tentunya mempunyai aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dalam memaksimalkan laba yang akan diperolehnya sehingga perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan pendeknya tanpa mengalami kondisi *financial distress*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* adalah diterima. Dikarenakan semakin banyak profit atau keuntungan yang dihasilkan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin rendah. (2) Variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* adalah diterima. Dikarenakan hutang perusahaan semakin banyak namun dengan perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga utang perusahaan dapat teratasi maka tingkat *financial distress* akan semakin kecil. (3) Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* adalah diterima. Dikarenakan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo secara tepat waktu menggunakan aset lancarnya sehingga nilai likuiditas meningkat maka *financial distress* yang dialami perusahaan mengalami penurunan. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *financial distress* adalah ditolak. Dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajibannya dan terhindar dari *financial distress*.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 5 tahun yaitu 2016-2020. (2) Variabel independen yang digunakan terbatas yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat mewakili perusahaan yang lain.

### Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang akan dijelaskan dari seluruh hasil analisis adalah sebagai berikut: (1) Terlihat bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, oleh karena itu untuk para investor hendaknya ketika akan melakukan keputusan untuk berinvestasi benar-benar menilai perusahaan dengan cermat. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan beberapa pendekatan atau model lain untuk mengukur ukuran perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih konsisten dan dapat mengetahui pendekatan atau model yang paling cocok untuk mendeteksi kondisi *financial distress*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*: 7(2).
- Ananto, R. P., Mustika, R., dan Handayani, D. 2017. Pengaruh Goodcorporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*: 19(1).
- Anggraini, L. S., dan Isynuwardhana, D. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.3, 3614.
- Brigham, E. F., dan Houston., J. F. 2017. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku. Edisi 11*: Salemba Empat. Jakarta.
- Cinantya, I. G., dan Merkusiwati, N. K. 2015. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.10 No.3*, 897-915.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*: CV. Andi Offset . Yogyakarta.
- Febriyan, F., dan Prasetyo, A. H. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. 2018. *Principles of Managerial Finance. Edisi 14*. Global edition: Perason Education Limited.
- Guritno, T. 2021. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/22/17094141/update-tambah-49509-kasus-covid-19-indonesia-lewati-3-juta-orang?page=all>. Diakses tanggal 24 Oktober 2021.
- Halim, A., dan Hanafi, M. M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat*: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanifah, O. E., dan Purwanto, A. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2), 648-662.
- Harahap, dan Syafitri, S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh*: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mas'ud, I., dan Srengga, M. R. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10(2) .
- Maulidia, I. S., Moehaditoyo, S. H., dan Nugroho, M. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan . *JIABI Vol. 2 No. 1*.
- Nurhayati, dan Aprilio, M. K. 2020. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Kajian Akuntansi Vol.21 No.2*, 198-207.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflection On Choice Based Sampel Bias. *Journal Of Economics and Financial Distress*: 26(2).
- Prastowo, D., dan Julianti, R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*: UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Setyowati, W., dan Sari, N. R. 2019. Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Alfabeta CV. Bandung.
- Wahyuningtyas. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*: Pustaka Setia. Bandung.
- Widarjo, W., dan Setiawan, D. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No.2*, 107-119.